



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

 **LSKP**
Lembaga Studi Kebijakan Publik

JST

BUILDING HEALTHY CITIES



STUDI PENGELOLAAN SAMPAH DAN AIR BERBASIS MASYARAKAT: MAKASSAR, INDONESIA

Rangkuman Eksekutif

Lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) mendanai proyek Building Healthy Cities (BHC) dengan bermitra bersama Makassar Smart City, Bappeda, dan Kantor Wali Kota untuk meningkatkan perencanaan kota sehat di Makassar, Indonesia, mulai 2018 sampai 2022. Sebagai bagian dari hubungan ini, BHC telah menyelesaikan sebuah studi partisipatif untuk memetakan pengelolaan sampah dan air di suatu wilayah yang rawan banjir, Maccini Sombala. Tujuan studi ini adalah memahami perilaku rumah tangga dan celah pada sistem layanan pengelolaan sampah dalam masyarakat, serta menempatkan masalah-masalah ini dalam ekosistem masyarakat yang lebih besar guna memahami lebih dalam bagaimana perilaku-perilaku ini memengaruhi air limbah dan kesehatan manusia (termasuk ibu dan anak), dan kemudian mendokumentasikan solusi yang dapat diterima.

Studi ini diselesaikan dalam kemitraan bersama Lembaga Studi Kebijakan Publik (LSKP) dan telah memberdayakan masyarakat untuk melaporkan kebutuhan mereka terkait pengelolaan sampah dan air, dan pembuatan data untuk pengambilan keputusan terkait masalah-masalah ini.

Metode

Tim studi ini menggunakan metode campuran, dan pendekatan penelitian partisipatif yang menyertakan empat aliran data yang dikumpulkan pada bulan Januari 2022 dari sembilan RW di desa Maccini Sombala. Data dikumpulkan melalui pemetaan sosial, diskusi kelompok terarah, survei rumah tangga, dan audit sampah rumah tangga. Hasil awalnya ditunjukkan kepada para warga di sembilan RW tersebut pada bulan Juni 2022 melalui proses data walk dan masukan yang

THRIVE
NETWORKS


International Organization for Migration (IOM)
The UN Migration Agency

URBAN
INSTITUTE

diberikan oleh masyarakat didokumentasikan dan digabungkan menjadi hasil akhir. Masukan dari masyarakat juga memengaruhi interpretasi dan rekomendasi yang tercantum pada hasil akhir. Studi ini ditinjau dan disetujui oleh JSI Institutional Review Board.

Hasil

Tujuan dan hasil studi dibagi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana situasi terkait sampah saat ini di desa Maccini Sombala?

Berdasarkan audit sampah rumah tangga, studi ini mengidentifikasi sampah makanan (organik) sebagai penyumbang terbesar untuk sampah (55 persen), diikuti dengan barang-barang yang dapat didaur ulang (23 persen), plastik (16 persen), logam (4 persen), dan sampah elektronik (2 persen). Dengan melihat hasil survei ini, para responden memiliki pemahaman yang tinggi tentang topik kebersihan sampah umum, tetapi kurang memahami konsep yang berkaitan dengan daur ulang dan penggunaan kembali.

Pembuangan sampah rumah tangga dikelola oleh berbagai metode tergantung lokasi wilayah tempat tinggal. Pengambilan sampah dari rumah ke rumah dan pembuangan di tempat sampah adalah metode yang paling umum dijumpai. Dari survei ini, sekitar 88 persen rumah tangga mengatakan bahwa ada sejenis jasa pengambilan sampah di areanya, dan 79 persen mengatakan bahwa mereka menggunakan jasa tersebut. Dari angka tersebut, sebanyak 89 persen mengatakan bahwa mereka puas dengan jasa yang digunakan. Dan menurut mereka yang tidak puas, yang menjadi masalah utamanya adalah soal ketepatan waktu. Sampah yang masih tersisa dianggap tidak dikelola.

2. Bagaimana situasi terkait air saat ini di desa Maccini Sombala?

Survei memberikan perincian tentang kondisi air di desa Maccini Sombala. Air leding menjadi sumber air harian utama, tetapi 25 persen warga berkata bahwa mereka juga bergantung pada air kemasan botol. Ini menghasilkan sampah plastik dalam volume yang cukup besar. Sementara 97 persen responden mengatakan mereka memiliki akses air yang layak minum pada bulan lalu, 62 persen lainnya berkata bahwa mereka harus mengolah air sebelum dapat diminum. Seperempat responden mengatakan bahwa mereka tidak sepenuhnya puas dengan jasa penyediaan air yang saat ini digunakan, sambil menyebutkan masalah rasa dan bau yang tak sedap, keterbatasan waktu akses, biaya yang tinggi, dan penyakit akibat meminum airnya sebagai masalah yang sering dialami.

Dalam hal air limbah, 98 persen rumah tangga yang disurvei memiliki toilet atau sejenisnya. Sistem pengelolaan air kotor yang paling umum adalah saluran air terbuka, diikuti dengan saluran air tertutup, kemudian pembuangan kantong plastik, dan pembuangan sampah. Sebagian wilayah di desa Maccini Sombala mengalami banjir rutin setiap tahunnya, terutama saat musim hujan. Banjir sebagian disebabkan oleh buruknya pengelolaan saluran pembuangan dan selokan, warga juga mengatakan bahwa selokan di dekat rumah mereka umumnya sempit dan mampat.



Masalah ini diperparah dengan upaya pembersihan sistem pembuangan air kotor yang lambat atau tidak tuntas. Saat proses data walk, sejumlah warga menjelaskan bahwa mereka mengalami kesulitan saat membersihkan sebagian besar saluran air tertutup permanen karena sulitnya akses. Setengah dari responden (49 persen) juga mengatakan bahwa terdapat sumbatan yang terlihat atau tumpukan sampah padat di saluran-saluran air dekat rumah mereka. Sementara 60 persen warga mengatakan bahwa ini adalah hal yang mengganggu, 37 persen lainnya mengatakan bahwa kekhawatiran utama mereka dengan saluran air yang tidak berfungsi dengan baik adalah risiko banjir di rumahnya.

3. Bagaimana pengelolaan sampah dan air yang buruk memengaruhi kesehatan manusia?

Hasil survei menunjukkan bahwa 32 persen responden mengatakan bahwa mereka mengalami penyakit saluran pencernaan, 16 persen mengalami masalah pernapasan, 22 persen mengalami penyakit kulit, dan 3 persen mengalami DBD.

Di antara mereka yang berkata pernah mengalami salah satu dari kondisi-kondisi ini, tampaknya penyakit kulit paling mungkin dialami saat banjir (41 persen). Rumah tangga yang memiliki anak tidak memiliki risiko yang lebih tinggi secara statistik di mana anggota keluarga mengalami salah satu dari empat kondisi kesehatan tersebut, tetapi persentase penyakit diare saat banjir lebih banyak dialami oleh rumah tangga yang memiliki anak kecil (25 persen) dibandingkan dengan yang tidak (17 persen).

Para warga memiliki pemahaman umum tentang hubungan antara sampah, air limbah, dan kesehatan, tetapi dengan beberapa pengecualian. Saat proses data walk, warga berasumsi bahwa kebanyakan orang dalam komunitasnya terbiasa berinteraksi dengan air kotor (limbah cair), terutama saat banjir. Sebagian warga mengatakan bahwa penyakit kulit adalah salah satu dampak paling umum dari air kotor saat terjadi hujan dan banjir, tetapi itu tidak dianggap sebagai penyakit serius.

Kebanyakan responden mengatakan mereka mampu pergi ke fasilitas kesehatan, dan hampir semua (95 persen) mengatakan mereka merasa memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan. Sembilan puluh persen warga merasa puas atau sangat puas dengan fasilitas kesehatan yang tersedia. Meski mencatatkan tingkat kemampuan dan aksesibilitas yang tinggi, 12 persen warga tidak memiliki asuransi kesehatan.

4. Apa yang warga identifikasikan sebagai peluang solusi terhadap masalah-masalah ini? Elemen apa dari sistem yang tahan sampah atau sistem sampah yang lebih melingkar yang dapat diterima dan berkelanjutan bagi desa Maccini Sombala?

Beberapa tema menunjukkan bagaimana pengelolaan sampah dan air limbah dapat ditingkatkan di desa Maccini Sombala. Para warga menyarankan solusi-solusi ini saat proses pemetaan sosial, diskusi kelompok terarah, dan data walk. Fasilitator BHC membantu menggali lebih dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan ketahanan, keberterimaan, dan keberlanjutan, selain juga opsi dalam meningkatkan ekonomi melingkar untuk sampah. Perincian info tersedia dalam laporan lengkap, tetapi solusi-solusi yang dikemukakan antara lain:



- meningkatkan upaya pengambilan sampah rutin
- membuka kembali bank sampah setempat
- mengubah rancangan saluran pembuangan air
- dukungan Posyandu yang lebih besar
- menggunakan kembali sampah makanan untuk pertanian kota
- meningkatkan akses air minum
- kampanye 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Diskusi

Aspek partisipatif dari studi ini memberi kepada anggota masyarakat kesempatan untuk terlibat dalam proses perancangan studi, pengumpulan data, dan analisis data. Para warga, terutama wanita, berpartisipasi di sepanjang proses studi dan memberikan wawasan tentang cara bekerja dengan adat istiadat warga setempat dan menggali informasi seputar tantangan yang dihadapi pada tingkat rumah tangga.

Para warga menyampaikan apresiasi terhadap pendekatan studi ini, termasuk metode penyebaran hasilnya. Salah satu warga berkata:

“Studi ini menjadikan kami sadar akan berbagai kelemahan pengelolaan sampah di wilayah kami. Karena itu, saya sungguh berharap bahwa hasil studi ini dapat ditindaklanjuti dengan pelaksanaan program yang mampu membantu kami mengatasi masalah pengelolaan sampah di desa kami.” – MU, warga RW 8 dan peserta data walk

Warga lainnya mengatakan:

“LKSP telah menjadi bagian dari keluarga kami di wilayah ini. Kami sangat berharap bahwa aktivitas studi ini tidak berakhir sampai di sini. Kami akan selalu siap membantu dan bekerja sama untuk program-program yang membantu kami mengatasi masalah sampah dan juga masalah ekonomi warga kami, yang sebagian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah.” – R, warga RW 2 dan peserta data walk

Pada tahun 2021, dibuat tempat-tempat sampah dengan warna berbeda untuk membantu warga memilah sampah dengan benar. Diperlukan ekspansi lebih lanjut dari inisiatif kota ini, dan kami harap saran-saran solusi yang diidentifikasi oleh warga desa Maccini Sombala akan dijadikan pertimbangan dalam perancangan inisiatif baru. Khususnya dukungan untuk pembukaan kembali dan ekspansi bank sampah setempat, yang tampaknya sangat penting dalam meningkatkan pengelolaan sampah di Makassar.



Meski studi ini dilaksanakan dengan tingkat kepatuhan tinggi terhadap protokol, kami mengalami beberapa keterbatasan dan harus melakukan penyesuaian kinerja agar sesuai dengan konteks lokal. Keterbatasan-keterbatasan ini antara lain tingkat keterlibatan yang berbeda di setiap RW, sensitivitas kultural terkait pembahasan sampah dalam rumah tangga, dan saran solusi yang meluas ke luar bidang tema studi. Tim studi mampu beradaptasi dengan semua keterbatasan ini guna menjamin mutu hasil penelitian.

Berdasarkan hasil studi ini, Smart City Makassar, Kantor Wali Kota, dan sejumlah organisasi kota yang penting lainnya kini memiliki masukan dari warga untuk cara-cara mengurangi sampah dan banjir, serta menciptakan ekonomi melingkar yang berkelanjutan untuk sampah di desa Maccini Sombala dan wilayah serupa lainnya di seluruh kota. Kami berharap semua pihak akan bekerja sama untuk menyertakan solusi-solusi yang disarankan ini dalam upaya kerja di masa mendatang.

JSI RESEARCH & TRAINING INSTITUTE, INC.
2733 Crystal Drive
4th Floor
Arlington, VA 22202
USA
Phone: 703-528-7474
Fax: 703-528-748

**INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR
MIGRATION MAKASSAR**
Menara Bosowa,
Lt. 10 Jl. Jend Sudirman No. 5
Makassar, South Sulawesi 90221
Tel: +624113681200
Fax: +624113681203

Building Healthy Cities (BHC) adalah perjanjian kerja sama berdurasi lima tahun yang didanai oleh United States Agency for International Development (USAID) berdasarkan Perjanjian No. AID-OAA-A-17-00028, dimulai sejak 30 September 2017. BHC diimplementasikan oleh JSI Research & Training Institute, Inc. (JSI) bersama mitra International Organization for Migration, Thrive Networks Global, dan Urban Institute, dan didukung oleh Engaging Inquiry, LLC.

Laporan ini tersedia berkat dukungan besar dari masyarakat Amerika melalui USAID. Konten laporan ini adalah tanggung jawab BHC dan tidak serta-merta mencerminkan pandangan USAID atau United States Government.

